



SOSIALISASI KEJADIAN IKUTAN PASCA IMUNISASI (KIPI) TERHADAP IMUNISASI POLIO PADA MASYARAKAT DESA SINDANG KASIH KEC. RANOMEETO BARAT KAB. KONAWA SELATAN

Sahidin^{1*}, Wahyuni², Fadhliah Malik³, Rahmat Muliadi⁴, I Gusti Ray Sadimantara⁵,
Fahria Nadiryati Sadimantara⁶

¹²³⁴Fakultas Farmasi, Universitas Halu Oleo, Kendari

⁵⁶Fakultas Pertanian, Universitas Halu Oleo, Kendari

Article Information

Article history:

Received September 01,
2024

Approved September 20,
2024

Keywords:

KIPI, Polio, Children,
Sindang Kasih

ABSTRAK

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat terhadap sosialisasi Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi (KIPI) terhadap Imunisasi Polio pada Masyarakat Desa Sindang Kasih, Kecamatan Ranomeeto Barat, Kabupaten Konawe Selatan bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman ibu-ibu mengenai pentingnya imunisasi polio serta penanganan Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi (KIPI). Kegiatan ini dilaksanakan pada 27 Agustus 2024, dihadiri oleh 22 peserta yang terdiri dari ibu-ibu yang mempunyai bayi atau balita. Metode yang digunakan pada kegiatan ini adalah ceramah dan diskusi interaktif. Hasil pre-test menunjukkan sebagian besar peserta memiliki pemahaman yang kurang mengenai KIPI, namun setelah sosialisasi dan sesi tanya jawab, terjadi peningkatan signifikan pada pemahaman peserta, sebagaimana dibuktikan oleh hasil post-test. Antusiasme peserta dalam bertanya mengindikasikan tingginya kepedulian terhadap kesehatan anak-anak mereka. Kegiatan ini berhasil mengurangi kecemasan terkait KIPI dan diharapkan dapat meningkatkan partisipasi dalam program imunisasi polio di masa mendatang

ABSTRACT

Community Service activities on the socialization of Post-Immunization Follow-up Events (KIPI) to Polio Immunization in Sindang Kasih Village Community, Ranomeeto Barat Subdistrict, South Konawe Regency aims to increase knowledge and understanding of mothers about the importance of polio immunization and handling of Post-Immunization Follow-up Events (KIPI). This activity was held on August 27, 2024, attended by 22 participants consisting of mothers who have babies or toddlers. The methods used in this activity were lectures and interactive discussions. The pre-test results showed that most participants had a poor understanding of KIPI, but after the socialization and question and answer session, there was a

significant increase in participants' understanding, as evidenced by the post-test results. The participants' enthusiasm in asking questions indicated a high level of concern for their children's health. This activity succeeded in reducing anxiety related to KIPI and is expected to increase participation in the polio immunization program in the future.

© 2024 EJOIN (Jurnal Pengabdian Masyarakat)

*Corresponding author email: sahidin02@uho.ac.id

PENDAHULUAN

Sekitar 4% bayi di dunia yang belum sepenuhnya mendapatkan vaksinasi dan tetap berisiko terkena penyakit polio padahal untuk mendapatkan kekebalan komunitas (herd Immunity) dibutuhkan cakupan imunisasi yang tinggi (paling sedikit 95%) dan merata (Supriatin et al, 2023). Penyakit polio masih menjadi masalah kesehatan di Indonesia, terutama bagi anak-anak di bawah 5 tahun atau balita yang rentan terhadap infeksi virus tersebut. Tahun 2011 sampai 2014, Indonesia dinyatakan berisiko tinggi terhadap importasi virus polio (Khoirunisa dan sari, 2018). Imunisasi polio merupakan langkah pencegahan untuk mendapatkan kekebalan dari penyakit polio tersebut (Agustini dan Rahim, 2021). Imunisasi selalu dikaitkan dengan angka kesakitan dan kematian pada bayi. Hali ini perlunya imunisasi dasar lengkap difokuskan pada bayi karena sistem kekebalan tubuh bayi masih lemah dan rentang terhadap penyakit (Maemunah, 2023). Setiap bayi berusia antara 0 - 11 bulan harus menerima vaksinasi lengkap yang dianjurkan, meliputi Hepatitis B, BCG, DPT-HB-HiB, 4 dosis obat tetes polio oral atau Vaksin Polio oral. vaksin polio inaktif (IPV), 1 dosis campak rubella, dan 1 dosis BCG. (Profil Kesehatan Indonesia, 2021). Di Indonesia, tingkat vaksinasi telah menurun pada tahun 2019–2021, hanya 84% anak-anak yang menerima vaksin yang direkomendasikan, sehingga 1,7 juta bayi tidak mendapatkan perlindungan paling dasar sekalipun (Kuswaningsi et al. 2024).

Salah satu alasan anak di Indonesia tidak mendapatkan imunisasi polio akibat dari persepsi kekhawatiran Ibu terhadap dampak yang terjadi setelah melakukan polio atau bisa disebut dengan kejadian ikutan pasca imunisasi (KIPI) (Putri et al., 2022). Kejadian ikutan pasca imunisasi (KIPI) adalah kondisi yang terjadi akibat efek samping imunisasi. KIPI biasanya ditandai dengan demam, bengkak dan merah bekas suntikan (Chrisnawati, 2021). Menurut data Riset kesehatan dasar tahun 2013, di Indonesia sendiri 33,4% anak mengalami KIPI dan 91,3% anak yang mendapatkan imunisasi dengan gejala kemerahan 20,6%, bengkak 220,2%, demam tinggi (Kusumaningrum et al, 2023).

Kegiatan sosialisasi mengenai kejadian ikutan pasca imunisasi (KIPI) pada imunisasi polio dapat meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya imunisasi polio dan mengurangi kekhawatiran masyarakat terhadap kejadian ikutan pasca imunisasi (KIPI) pada imunisasi polio di Desa Sindang Kasih Kecamatan Ranomeeto Barat Kabupaten Konawe Selatan. Pengabdian masyarakat ini melibatkan 22 orang tokoh masyarakat dan warga setempat dari wilayah tersebut.

Berdasarkan permasalahan tersebut mahasiswa/i Univeristas Halu Oleo melakukan sosialisasi KIPI yaitu disebabkan karena kurangnya pemahaman mengenai pentingnya imunisasi polio dan kekhawatiran terhadap KIPI dari polio yang dialami oleh warga Desa Sindang Kasih Kecamatan Ranomeeto Barat Kabupaten Konawe Selatan khususnya pada ibu rumah tangga yang mempunyai anak atau balita.

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan tema “Sosialisasi kejadian ikutan pasca imunisasi polio yang bertujuan untuk Meningkatkan pengetahuan orang tua mengenai pentingnya imunisasi polio bagi Kesehatan anak di Desa sindangKasih . Kegiatan dilaksanakan pada hari selasa 27 Agustus 2024, yang bertepatan di kediaman Ibu sekretaris desa sidang kasih Kec. Ranometo Barat Kab. Konawe Selatan dengan melibatkan 22 orang masyarakat dan warga sekitar. Metode yang digunakan yakni metode ceramah dan diskusi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dengan judul "Sosialisasi Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi (KIPI) terhadap Imunisasi Polio pada Masyarakat Desa Sindang Kasih, Kecamatan Ranomeeto Barat, Kabupaten Konawe Selatan" dilaksanakan pada hari Selasa, 27 Agustus 2024, mulai pukul 09.00 hingga 11.30 WITA. Kegiatan ini berlangsung di rumah Ibu Sekretaris Desa Sindang Kasih, Kecamatan Ranomeeto Barat, Kabupaten Konawe Selatan.

Peserta kegiatan ini terdiri dari ibu-ibu yang memiliki bayi dan balita, dengan jumlah peserta mencapai sekitar 22 orang. Sasaran utama dari sosialisasi ini adalah untuk memberikan pemahaman yang komprehensif kepada para ibu mengenai Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi (KIPI) yang mungkin terjadi setelah anak mereka menerima imunisasi polio. Sebelum dilakukan penyampaian materi, ibu-ibu yang menghadiri kegiatan ini diberikan pre-test untuk mengetahui pengetahuan mengenai kejadian ikutan pasca imunisasi (KIPI) pada imunisasi polio. Hasil pre-test dapat dilihat Tabel 1.

Tabel 1. Hasil jawaban responden diberikan sosialisasi KIPI polio (pre-test)

No.	Pertanyaan	Frekuensi	Presentase	Ket.
1.	Apa yang dimaksud dengan KIPI?	7	31,8%	Buruk
2.	KIPI dapat berupa	9	40,9%	Buruk
3.	Dampak negatif yang dapat timbul akibat KIPI adalah?	9	40,9%	Buruk
4.	Contoh KIPI yang umum terjadi adalah?	11	50%	Baik
5.	KIPI dapat dilaporkan oleh?	10	45,5%	Buruk
6.	KIPI dapat terjadi karena?	12	54,5%	Baik
7.	Bagaimana cara pemberian vaksin polio	7	31,8%	Buruk
8.	Pada usia berapa anak biasanya mendapatkan vaksin polio pertama?	7	31,8%	Buruk
9.	Apa yang harus dilakukan jika terjadi demam setelah vaksinasi vaksin polio?	11	50%	Baik
10.	Apa yang dilakukan jika anak nyeri ditempat suntikan setelah vaksin polio	14	63,6%	Baik

Selama sesi tanya jawab, para peserta sangat antusias dalam mengajukan pertanyaan, yang menunjukkan tingginya minat dan kepedulian mereka terhadap kesehatan anak-anak mereka. Beberapa pertanyaan yang diajukan antara lain,

1. Apa yg akan terjadi jika penyutikan polio hanya satu kali saja dilakukan?
2. Apakah satu orang cukup sekali melakukan vaksinasi untuk seumur hidup?

Semua pertanyaan dijawab dengan jelas dan tuntas oleh pemateri, yang juga memberikan contoh-contoh kasus yang pernah terjadi di daerah lain untuk memperjelas penjelasannya.

Hasil dari kegiatan imunisasi dan vaksin, tidak terlepas dari kecemasan orang tua terhadap KIPI pasca imunisasi anak. Kurangnya pengetahuan dan pemahaman orang tua, khususnya ibu tentang efek/ reaksi yang timbul serta penanganannya, membuat ibu merasa cemas dan takut. Pengetahuan ibu tentang imunisasi sangat diperlukan karena imunisasi tersebut sangat penting untuk menjaga daya tahan tubuh terhadap penyakit. Pada bayi 0-9 bulan dianjurkan untuk memberikan imunisasi sehingga daya tahan tubuh bayi menjadi kebal terhadap suatu penyakit. Pengetahuan yang harus diketahui oleh ibu baik dari segi pengertian, reaksi/efek pasca imunisasi, bagaimana penanganan dan dampak yang muncul jika tidak tertangani dengan baik KIPI tersebut (Khoirunisa dan sari, 2018).

Dalam era globalisasi, imunisasi merupakan upaya pencegahan penyakit infeksi menuju masa depan anak yang lebih sehat. Peningkatan pemberian imunisasi harus diikuti dengan peningkatan efektifitas dan keamanan vaksin. Walaupun demikian, peningkatan penggunaan vaksin akan meningkatkan pula kejadian ikutan pasca imunisasi (KIPI) yang tidak diinginkan. Imunisasi telah diakui sebagai upaya pencegahan suatu penyakit infeksi yang paling sempurna dan berdampak pada peningkatan Kesehatan masyarakat. Oleh karena itu, kebutuhan akan vaksin makin meningkat seiring dengan keinginan dunia untuk mencegah berbagai penyakit yang dapat menimbulkan kecacatan dan kematian. Peningkatan kebutuhan vaksin telah ditunjang dengan upaya perbaikan dalam produksi vaksin guna meningkatkan efektifitas dan keamanan (Kassianos,) (Supriatin et al, 2023).

Efek samping imunisasi yang di kenal sebagai kejadian ikutan pasca imunisasi (KIPI) yang terjadi setelah menerima imunisasi. Ada 4 kesalahan penyebab KIPI yaitu faktor kebetulan, program/teknik pelaksanaan imunisasi, penyebab tidak diketahui, dan induksi vaksin. Gejala klinis dapat dibagi menjadi gejala sistemik dan lokal. Gejala sistemik antara lain panas gangguan pencernaan, lemas, rewel, menangis. Gejala lokal seperti indurasi pasca lokasi penyuntikan, kemerahan pembengkakan, dan nyeri pada daerah suntikan karena jarum suntikan tidak steril, dan kesalahan pada tehnik pemberiannya. Hal ini menimbulkan kekhawatiran dan ketakutan pada sebagian besar ibu sehingga menunda pemberian imunisasi (Hasifah dan Arifatus Sholihah, 2022)

Reaksi umum pasca pemberian imunisasi adalah demam tinggi $>38,5^{\circ}\text{C}$. Bila mengganggu diberi antipiretik atau analgesik sejenis paracetamol atau lainnya. Gunakan termometer untuk melihat perkembangan suhu tubuh bayi. Peningkatan suhu tubuh bayi setelah imunisasi antara, $38-40^{\circ}\text{C}$, dan akan menurun dengan sendirinya dalam waktu 1-2 hari. Apabila terjadi demam, kompres menggunakan air hangat, pengompresan dengan air dingin, meningkatkan resiko terjadi kejang (Hety dan Susanti, 2020)

Pengetahuan dan informasi seseorang dapat juga dipengaruhi oleh pelatihan– pelatihan yang pernah diikuti. Dengan adanya pelatihan, seseorang dapat lebih terampil dalam melakukan suatu pekerjaan karena dengan pelatihan dan tugas– tugas yang terkait dengan kemampuan kognitif yang dapat mempengaruhi perilaku dan pola pikir yang lebih positif. Pelatihan merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam melaksanakan penyuluhan (Supriatin et al, 2023). Pada Gambar 1, dapat kita lihat pemberian informasi pada Sosialisasi Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi (KIPI)



Gambar 1. Sosialisasi Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi (KIPI) pada Imunisasi Polio

Setelah pemberian materi mengenai kejadian ikutan pasca imunisasi (KIPI) pada imunisasi polio dan tanya jawab kepada ibu-ibu yang hadir pada kegiatan ini. Kemudian diberikan post-test dengan tujuan untuk mengetahui apakah pengetahuan mengenai KIPI polio mengalami perubahan yang baik atau tidak.

Tabel 2. Hasil jawaban responden diberikan sosialisasi KIPI polio (post-test)

No.	Pertanyaan	Frekuensi	Presentase	Ket.
1.	Apa yang dimaksud dengan KIPI?	13	59,1%	Baik
2.	KIPI dapat berupa?	17	77,3%	Baik
3.	Dampak negatif yang dapat timbul akibat KIPI adalah?	20	90,9%	Sangat baik
4.	Contoh KIPI yang umum terjadi adalah?	19	88,4%	Sangat baik
5.	KIPI dapat dilaporkan oleh?	19	88,4%	Sangat baik
6.	KIPI dapat terjadi karena?	15	68,2%	Baik
7.	Bagaimana cara pemberian vaksin polio	15	68,2%	Baik
8.	Pada usia berapa anak biasanya mendapatkan vaksin polio pertama?	16	72,7%	Baik
9.	Apa yang harus dilakukan jika terjadi demam setelah vaksinasi vaksin polio?	16	72,7%	Baik
10.	Apa yang dilakukan jika anak nyeri ditempat suntikan setelah vaksin polio	20	90,9%	Sangat baik

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat yang berjudul "Sosialisasi Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi (KIPI) terhadap Imunisasi Polio pada Masyarakat Desa Sindang Kasih, Kecamatan Ranomeeto Barat, Kabupaten Konawe Selatan" kegiatan ini berhasil meningkatkan pemahaman dan kesadaran para ibu mengenai pentingnya imunisasi polio dan penanganan KIPI. Antusiasme peserta dalam bertanya menunjukkan tingginya kepedulian mereka terhadap kesehatan anak. Kegiatan ini membantu mengurangi kecemasan ibu terkait KIPI dan diharapkan dapat mendorong partisipasi yang lebih besar dalam program imunisasi di masa depan..

Saran dari kegiatan ini yaitu perlu adanya dukungan dari lintas sektor dan keberlanjutan kegiatan program ini pemahaman tentang Polio semakin meningkat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami selaku tim pengabdian kepada masyarakat mengucapkan terima kasih kepada Universitas Halu Oleo, dosen Pembimbing lapangan, dr. La Ode Naufal Arrouf Syahnasti, S. Ked., mahasiswa/i KKN Tematik, masyarakat desa Sindang Kasih, dan semua pihak yang tidak sempat kami sebutkan satu persatu yang telah memfasilitasi pelaksanaan pengabdian masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Agustini, dan Rahim. (2021). Analisis faktor dominan yang berhubungan dan mempengaruhi pada pemberian imunisasi polio di Puskesmas Jakabaring. *JIKA*, 6(2). Palembang: Univertitas Kader Bangsa.
- [2] Chrisnawati, Subarjo, Anggraini, dan Maratning. (2022). Gambaran pengetahuan ibu tentang kejadian ikutan pasca imunisasi (KIPI) DPT-HIB di Puskesmas Asam-Asam tahun 2021. *Jurnal Keperawatan Suaka Insan (JKSI)*, 7(1). Banjarmasin: Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Suaka Insan Banjarmasin
- [3] Hasifah, H., & Arifatus Sholihah, N. (2022). Penyuluhan Kesehatan tentang Pentingnya Imunisasi pada Anak di Wilayah Kerja Puskesmas Alas Kabupaten Sumbawa. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2).
- [4] Hety, D. S., & Susanti, I. Y. (2020). Pengetahuan Ibu Tentang Cara Penanganan Kejadian Ikutan Paska Imunisasi (KIPI) Pada Bayi Usia 0-1 Tahun Di Puskesmas Mojosari Kabupaten Mojokerto. *Journal for Quality in Women's Health*, 3(1), 72–77. <https://doi.org/10.30994/jqwh.v3i1.53>.
- [5] Khoirunnisa, M., & Sari, C. A. (2018). Gambaran Cakupan Imunisasi Inactivated Polio Vaccine (IPV) Berdasarkan Faktor Indeks Dan Kipi Bagi Bayi Dan Balita Di Upt Puskesmas Pagarsih Kota Bandung. *Jurnal Ilmiah JKA (Jurnal Kesehatan Aeromedika)*, 4(1), 51-55.
- [6] Kusumaningrum, Widayati, dan Rahmawati. (2023). Hubungan pemberian imunisasi dengan KIPI (Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi) di wilayah kerja Puskesmas Wirosari II. *Journal of TSCS1Kep*, 8(2). Purwodadi: Universitas An Nuur.
- [7] Kuswaningsih, Yunariyah, dan Jannah. (2024). Gambaran pengetahuan dan sikap ibu tentang pemberian imunisasi dasar lengkap pada balita di Desa Bangilan wilayah kerja Puskesmas Bangilan. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(5), 514-520. Surabaya: Keperawatan Tuban Poltekkes Kemenkes Surabaya.
- [8] Maemunah, Susmini, dan Tuanany. (2023). Faktor-faktor yang mempengaruhi kelengkapan imunisasi dasar pada bayi di Posyandu Dewi Sartika Kota Malang. *Care: Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan*, 11(2), 356-371. Malang: Universitas Tribhuwana Tungadewi.

- [9] Putri, Faturrahman, dan Maywati. (2022). Analisis perilaku ibu yang tidak memberikan imunisasi dasar pada bayi (Kajian teori Health Belief Model (HBM) di Desa Cipicung wilayah kerja UPTD Puskesmas Culamega Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2021). *Jurnal Kesehatan Komunitas Indonesia*, 18(1). Tasikmalaya: Universitas Siliwangi.
- [10] Supriatin, Lestari, Hikmat, Kurniasih, Asiah, Wahyuni, dan Amaliah. (2023). Optimalisasi pencegahan polio pada bayi melalui program imunisasi polio di Desa Megu Cilik Kecamatan Weru Kabupaten Cirebon. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Mandira Cendikia*, 2(6). Cirebon: Institut Teknologi Kesehatan Mahardika.